

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)

Neni Kustiana¹⁾ ; Sofyan Halim²⁾

¹⁾ nenykustiana4@gmail.com, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercubuana

²⁾ sofyanhalim@mercubuana.ac.id, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercubuana

Article Info:

Keywords:
liquidity,
leverage,
activity,
financial distress.

Article History:

Received : October 26, 2022
Revised : January 30, 2023
Accepted : February 02, 2023

Article Doi:

10.22441/jies.v11i3.17546

Abstract

The study is to determine and analyze the effect of Liquidity, Leverage, and Activity on Financial Distress in Transportation Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples in this study used the purposive sampling method. The population of this study is companies in the have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a sample of 33 companies in the transportation sector for 4 years, namely in 2016-2019 that have met the criteria. The data analysis method used in this study used multiple regression analysis. The results of the study show that partially the Current Ratio has a negative effect, the Quick Ratio and Debt to Equity Ratio have a positive effect while the Total Asset Turnover does not affect Financial Distress. And the results simultaneously show that Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover have a significant effect on Financial Distress.

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel sebanyak 33 perusahaan di sektor transportasi selama 4 tahun yaitu pada tahun 2016-2019 yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dan hasil secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, *Financial Distress*

PENDAHULUAN

Penurunan ekonomi di suatu perusahaan merupakan suatu hal yang perlu di waspadai oleh pihak manajemen. Oleh karena itu, pihak manajemen perlu melakukan prediksi secara dini, menyiapkan strategi, dan dapat mengambil keputusan yang tepat ketika kondisi ekonomi perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan. *Financial Distress* atau kesulitan keuangan akan dialami oleh perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan.

Pada tahun 2016, pendapatan yang tidak stabil terjadi pada perusahaan sektor transportasi yang mengakibatkan penurunan pendapatan, faktor kompetisi dan perubahan trend dalam dunia transportasi merupakan faktor yang paling menekan bagi kinerja fundamental perusahaan. Kemunculan transportasi online juga membuat perusahaan mengalami penurunan sehingga beberapa perusahaan mengurangi jumlah armadanya untuk menekan biaya-biaya yang berlangsung selama operasional, penurunan profitabilitas membuat perusahaan harus mampu mengelola kondisi keuangan dan harus memiliki

Neni Kustiana & Sofyan Halim (2022). Pengaruh Likuiditas Leverage dan Aktivitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019). Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial.

kecukupan modal untuk membayarkan utang-utang perusahaan. Kebijakan pemerintah yang menjadi faktor penyebab kesulitan keuangan yaitu terlalu banyak regulasi dan beban pungutan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), yang berakibat pada pengeluaran biaya yang meningkat karena harus menanggung biaya tetap (*fixed cost*) yang cukup besar dari total biayanya.

Pada tahun 2019, muncul pandemi global yaitu Covid-19. Cepatnya perkembangan pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada terjadinya ketidakstabilan di berbagai sektor bisnis di Indonesia termasuk sektor transportasi. Pada awal Maret 2020 pemerintah memberlakukan kebijakan *physical distancing*, *social distancing*, *travel ban*, hingga *lockdown* yang memicu terjadinya penurunan yang cukup signifikan. Pemerintah melakukan kebijakan pengendalian transportasi yang mengakibatkan moda transportasi angkutan barang mengalami penurunan 25% hingga 50%. Sedangkan untuk angkutan penumpang mengalami penurunan sebesar 75% hingga 100%, baik angkutan antarkota maupun angkutan dalam kota. Pada April 2020 moda transportasi udara mengalami penurunan pendapatan operator maskapai hingga 50% dikarenakan Kementerian Perhubungan mengeluarkan kebijakan larangan penerbangan dalam dan luar negeri. Sedangkan bulan April dan Mei moda transportasi laut dan darat menurun hingga 20% karena menurunnya minat masyarakat dan larangan kepada masyarakat untuk melakukan perjalanan jauh. Penurunan profit perusahaan yang terjadi secara terus menerus dapat merugikan perusahaan bahkan dapat berakibat pada kebangkrutan perusahaan di sektor transportasi.

Signalling theory menyatakan bahwa suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Menurut Ross (1997) menjelaskan mengenai dorongan atau alasan suatu perusahaan memberikan informasi tertentu kepada pihak luar. Prediksi *financial distress* akan memberikan sinyal bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan tentang kinerja perusahaan dan pihak luar dalam memprediksi keberlangsungan kerjasama mereka dan perusahaan.

Financial Distress adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut (Chalendra, 2013). Dalam penjelasan tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa tidak menjamin perusahaan besar dapat menghindari masalah tersebut, sebab *financial distress* berkaitan dengan keuangan perusahaan dimana setiap perusahaan pasti akan berurusan dengan keuangan untuk menjaga kelangsungan operasinya.

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan dari dana yang disediakan oleh perusahaan dengan dana yang dipinjam oleh kreditur. Rasio yang diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang akan signifikan berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Kondisi *financial distress* suatu perusahaan terjadi ketika nilai rasio utang yang tinggi yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk membayar semua utang-utangnya kepada kreditur (Darsono, 2005).

Rumus *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) adalah :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas dengan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar menunjukkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (James, Horne, dan John, 2015).

$$CR = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas dengan *Quick Ratio* (QR) adalah sebuah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Rasio ini sering disebut dengan istilah rasio cepat, karena pengambilannya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar sedikit tidak likuid dan kemungkinan terjadi sumber kerugian (Fidayah, 2016).

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio *leverage* menunjukkan hasil atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Pada rasio ini berguna sebagai rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Total Assets Turnover (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki atau sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat efektivitas assetnya (Wardiyah, 2017).

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari fenomena yang telah diuraikan dan dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang perusahaan sektor transportasi maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendiskripsikan *Financial Distress* melalui rasio pengukuran *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) serta bertujuan untuk menganalisis secara empiris dan mengetahui apakah pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) pada suatu perusahaan sektor transportasi karena perusahaan transportasi memiliki potensi lebih tinggi tingkat risiko kebangkrutan yang terjadi pada era globalisasi dan peneliti mengajukan judul penelitian “**Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan permasalahannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*?
2. Apakah *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*?
4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*?

Tujuan Penelitian dan Kontribusi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis secara empiris dan mengetahui apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress*, *Quick Ratio* (QR) terhadap *Financial Distress*, *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress*, dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor transportasi. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah memberikan informasi yang dapat dipakai oleh perusahaan pada sektor transportasi untuk memprediksi kelangsungan usahanya sehingga dapat segera mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan keuangan di perusahaan, mendeteksi kemungkinan suatu perusahaan sektor transportasi akan bangkrut sehingga dapat dijadikan kunci pengambilan keputusan investasi bagi investor, dan bagi pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai keadaan sesungguhnya dari suatu perusahaan dalam sektor transportasi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keputusan ekonomi oleh manajemen.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yang digunakan adalah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berarti data yang telah diolah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan *go public* yang termasuk dalam sektor transportasi sebanyak 33 perusahaan periode 2016-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data arsip yaitu menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada dengan cara mendownload annual report atau laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 melalui website resmi www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Financial Distress* (DAR) dan variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Statistik deskriptif [ada variabel tersebut ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 0.1
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1_CR	132	.046	154.209	3.29804	16.398433
X2_QR	132	.046	147.643	3.18046	15.719257
X3_DER	132	-11.442	110.766	2.10439	12.193546
X4_TATO	132	.004	10.004	.55824	.991099
Y_DAR	132	.008	6.351	.74033	.802885
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif pada tabel diatas, dapat disimpulkan : N = 132, jumlah data yang diolah adalah 132 dari 33 sampel penelitian yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Current Ratio (CR) memiliki nilai tertinggi dengan nilai 154,209 tahun 2017 pada PT Tanah Laut Tbk. Hal ini disebabkan karena memiliki jumlah piutang dan persediaan yang tinggi, dan memiliki utang usaha dengan jumlah yang kecil sehingga perusahaan mampu membayar utang-utang jangka pendeknya dan mampu meningkatkan daya saing dengan perusahaan lainnya. Dan nilai terendah dengan nilai 0,046 tahun 2016 pada PT Steady Safe Tbk. Hal ini disebabkan karena kas dan piutang memiliki jumlah yang kecil sedangkan perusahaan memiliki utang lain-lain dan biaya yang masih dibayar dengan jumlah yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan lambat dalam membayar tagihan tersebut. Nilai rata-rata current ratio adalah 3,29804 dengan standar deviasi 16,398433 yaitu lebih besar dari nilai rata-rata (mean). Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan pada variabel current ratio mempunyai sebaran besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean) sehingga simpangan data pada variabel current ratio bervariasi dan dapat dikatakan tidak baik. Quick Ratio (QR) memiliki nilai tertinggi dengan jumlah nilai 147,643 di tahun 2017 terdapat pada PT Tanah Laut Tbk. Hal ini disebabkan karena jumlah kas dan piutang yang sudah dikurangi oleh persediaan memiliki jumlah nilai yang tinggi daripada jumlah utang lancar sehingga mampu untuk membayar utang-utangnya. Dan nilai terendah dengan jumlah 0,046 tahun 2016 pada PT Steady Safe Tbk. Hal ini juga disebabkan tidak adanya jumlah persediaan tahun tersebut dan nilai asset lancar yang kecil dibandingkan dengan jumlah utang lancarnya. Nilai rata-rata (mean) pada quick ratio adalah 3,18046 dengan standar deviasi 15,719257 yang mempunyai sebaran besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean).

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai tertinggi di tahun 2016 pada PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk dengan jumlah nilai 110,766. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam membayar utang-utangnya karena memiliki modal yang kecil ditahun tersebut. Dan nilai terendah dengan nilai (11,442) di tahun 2016 pada PT Trada Alam Minera Tbk. Hal ini disebabkan adanya jumlah utang yang cukup tinggi ditahun tersebut sehingga mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Nilai rata-rata (mean) pada Debt to Equity Ratio adalah 2,10439 dengan standar deviasi 12,193546 yang menunjukkan bahwa jumlah nilai DER cukup heterogen dan representative karena terdapat data yang bervariasi dan data dapat dikatakan tidak baik. Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai tertinggi 10,004 di tahun 2019 pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang

disebabkan oleh penjualan yang tinggi yang berasal dari kemampuan perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva yang dimilikinya. Sedangkan nilai terendah dengan nilai 0,004 terdapat pada PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk yang memiliki penjualan sangat rendah dikarenakan adanya kurang efektivitas mengelola sumber daya yang dimiliki dibandingkan tingkat penggunaan asset pada tahun 2018. Dan nilai rata-rata (mean) TATO adalah 0,55824 dengan standar deviasi 0,991099 yang menunjukkan data bervariasi dan dapat dikatakan data perusahaan kurang baik. Debt to Total Asset Ratio (DAR) memiliki nilai tertinggi dan terendah pada perusahaan sektor transportasi yang sama yaitu PT Tanah Laut Tbk dengan data nilai tertinggi 6,351 pada tahun 2018 yang disebabkan adanya jumlah utang kepada kreditor besar dan adanya ketidaksanggupan dalam membayar kewajibannya. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2016 dengan jumlah nilai 0,008 disebabkan oleh jumlah asset yang cukup tinggi dibandingkan jumlah utangnya sehingga mengurangi adanya risiko utang yang tidak dapat dibayarkan. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) 0,74033 yang lebih kecil daripada standar deviasi dengan nilai 0,802885 sehingga data perusahaan bervariasi dan dapat dikatakan tidak baik yang memiliki nilai simpangan relatif tinggi.

Untuk mengatasi data yang tidak tersistribusi normal, maka dilakukan outlier data, dengan hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 0.2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03924213
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 ^c

Sumber : Output SPSS 25

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi atau Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,155 atau $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi ini terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), yaitu jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$ (Ghozali:2016), maka dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Tabel 0.3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.425	.024		18.031	.000		
X1_CURRENT RATIO	-.593	.143	-1.800	-4.151	.000	.004	224.459
X2_QUICK RATIO	.545	.144	1.637	3.797	.000	.005	221.893
X3_DER	.307	.012	.857	26.275	.000	.788	1.270
X4_TATO	.010	.021	.014	.478	.634	.980	1.021

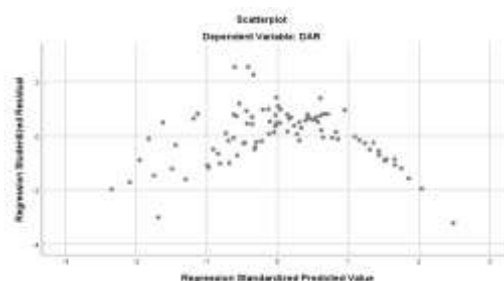
Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel DER dan TATO memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas. Pada variabel *Current Ratio* dan *Quick Ratio* memiliki nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terbebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode Scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual). Model ini dapat dikatakan baik jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Gambar 0.1
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 25

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk mempredikasi *Financial Distress* berdasarkan variabel independen *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

Hasil Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Tidak ada gejala apabila nilai Durbin Watson diantara DU sampai dengan 4-DU. Hasil Uji Autokolerasi adalah sebagai berikut :

Tabel 0.4
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.927	.924	.04013411	1.938

Sumber : Output SPSS 25

Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,938. Jumlah sampel (n) pada penelitian ini adalah 92, dan jumlah variabel (k) yang digunakan sebanyak 4 variabel. Nilai dari dL dan dU yang terdapat pada tabel, yaitu dU = 1,752 dan dL= 1,571. Dari tabel tersebut didapatkan nilai DU untuk sampel 92 dan variabel independen 4 variabel adalah 1,752. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dibentuk $1,752 < 1,938 < 4 - 1,752 = 2,248$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokolerasi positif atau negatif lebih besar dari DU dan data lolos dari gejala autokolerasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Simultan (F)

Jika tingkat signifikansi pada uji $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikan uji $F > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 0.5
Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.783	4	.446	276.796	.000 ^b
Residual	.140	87	.002		
Total	1.924	91			

Sumber : Output SPSS 25

Hasil Uji signifikansi tersebut adalah 0,000 atau $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Uji Koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Jika koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 0.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.927	.924	.04013411	1.938

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dijelaskan bahwa angka koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,927 atau 92,7%. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen atau variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* mempengaruhi variabel dependen atau *Financial Distress* yaitu sebesar 92,7%. Sisanya berasal dari variabel lain yang berada di luar model diluar variabel penelitian sebesar ($100\% - 92,7\% = 7,3\%$). Besarnya pengaruh variabel lain disebut dengan error (e). Variabel diluar model diantaranya adalah variabel Profitabilitas menggunakan pengukuran Return On Asset (ROA), dan Solvabilitas menggunakan pengukuran Debt to Equity Ratio (DER).

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan pada regresi linear adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Hasil Uji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 0.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance
1 (Constant)	.425	.024		18.031		
CURRENT RATIO	-.593	.143	-1.800	-4.151	.004	.004
QUICK RATIO	.545	.144	1.637	3.797	.005	.005
DER	.307	.012	.857	26.275	.788	.788
TATO	.010	.021	.014	.478	.980	.980

Sumber : Output SPSS 25

Hasil ini menunjukkan Konstanta α sebesar 0,425 menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* bernilai 0, maka *Financial Distress* sebesar 0,425. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,593 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Current Ratio* (CR) maka akan meningkatkan *Financial Distress* (DAR) sebesar -0,593. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen, semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka semakin rendah nilai *Financial Distress* (DAR). Nilai koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar 0,545 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dari *Quick Ratio* (QR) maka akan meningkatkan *Financial Distress* (DAR) sebesar 0,545. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen, semakin tinggi nilai *Quick Ratio* (QR) maka semakin tinggi nilai *Financial Distress* (DAR). Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,307 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan meningkatkan *Financial Distress* (DAR) sebesar 0,307. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi nilai *Financial Distress* (DAR). Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,010 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dari *Total Asset Turn Over* (TATO) maka akan meningkatkan *Financial Distress* (DAR) sebesar 0,010. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen, semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) maka semakin tinggi nilai *Financial Distress* (DAR).

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika t hitung $< t$ tabel pada α 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak dan H_0 diterima sedangkan Jika t hitung $> t$ tabel pada α 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau H_0 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 0.8
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.425	.024		18.031	.000
CURRENT RATIO	-.593	.143	-1.800	-4.151	.000
QUICK RATIO	.545	.144	1.637	3.797	.000
DER	.307	.012	.857	26.275	.000
TATO	.010	.021	.014	.478	.634

Sumber : Output SPSS 25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *Current Ratio* (CR) dapat diketahui nilai t hitung sebesar -4,151 dengan t tabel sebesar 1,988 maka nilai t hitung $-4,151 < 1,988$ dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak sehingga memiliki pengaruh negatif. *Quick Ratio* (QR) dapat diketahui t hitung sebesar 3,797 dengan t tabel 1,988 maka nilai t hitung $3,797 > 1,988$ dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima atau berpengaruh. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diketahui nilai t hitung sebesar 26,275 dan t tabel sebesar 1,988 maka pada nilai t hitung $26,275 > 1,988$ maka pada variabel ini dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima atau berpengaruh. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dapat diketahui nilai t hitung sebesar 0,478 dan nilai t tabel sebesar 1,988 maka terdapat nilai t hitung $0,478 < 1,988$ maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak atau variabel Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh.

Uji Signifikansi

Tabel 0.9
Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.425	.024		18.031	.000
CURRENT RATIO	-.593	.143	-1.800	-4.151	.000
QUICK RATIO	.545	.144	1.637	3.797	.000
DER	.307	.012	.857	26.275	.000
TATO	.010	.021	.014	.478	.634

Sumber : Output SPSS 25

Hasil Uji Signifikan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Nilai Sign variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) $0,000 < 0,005$ maka disimpulkan bahwa berpengaruh signifikan sedangkan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) $0,634 > 0,005$ maka disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (DAR).

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan diatas, maka dapat kesimpulan dari penelitian ini adalah: *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu menggunakan aktiva lancarnya sehingga kemungkinan terjadinya *Financial Distress* kecil; *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini disebabkan jika aktiva lancarnya cukup untuk menutupi utang lancarnya, dengan melakukan eliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancarnya sedikit tidak likuid dan bisa menjadi sumber kerugian perusahaan. Perusahaan tidak hanya wajib untuk membayar utang jangka pendek saja tidak tetapi juga utang jangka panjangnya; *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hal ini disebabkan sebagian perusahaan memilih utang sebagai sumber pendanaan. Dengan demikian berdampak pada profitabilitas perusahaan karena meningkatnya utang yang harus dibayar; *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini disebabkan adanya kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif mungkin sehingga tingkat efektivitas asset tinggi dan dengan meningkatnya volume penjualan akan memberikan keuntungan perusahaan.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini sebagai berikut Melakukan penelitian pada sektor yang berbeda selain perusahaan transportasi atau menambahkan sektor yang berbeda lainnya sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang mungkin berbeda serta dapat menambah wawasan bagi peneliti serta pembaca; Melakukan penelitian mengenai kondisi Financial Distress suatu perusahaan dengan menggunakan rasio pengukuran yang berbeda agar dapat memperoleh hasil analisis penelitian yang berbeda dari penelitian ini; Bagi perusahaan, dengan menggunakan analisis Financial Distress ini dapat dilakukan untuk mengetahui indikasi kebangkrutan suatu perusahaan sehingga dapat mengantisipasi dengan cepat dan tepat sebelum perusahaan mengalami kondisi Financial Distress; Bagi para penanam modal, dengan melakukan analisis Financial Distress ini dapat mengetahui perusahaan dalam sektor tertentu yang mengalami gejala kebangkrutan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan investasi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Chalendra Prasetya. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Andiyanti, Yuli. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderator. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Asfali, Imam. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan, Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Volume 20, Nomor 2.
- Astuti, Wulandari D.P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Skripsi. Universitas Mercubuana
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014a). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 01. Jakarta: Salemba Empat.
- Christon. S. et al. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). E-proceeding of Management. Vol.4, No. 2.
- Damayanti, L, D, Yuanita, G. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Predikasi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Jurnal Akuntansi, Vol. 7, No.1.
- Dharmaatmaja, Faiz Hazim. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, Institutional Ownership, dan Managerial Ownership terhadap Kondisi Financial Distress. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Erayanti, Rina. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pprediksi Financial Distress. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan. Vol.6, No 1.
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ghaida, Sayyidah Sarah. (2010). Rasio Keuangan sebagai Prediktor Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Asian Banking Finance and Informatics Institute Perbanas.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Profesional Akuntansi Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krisnayanti, Ni Wayan Arwinda Putri. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan ukuran Perusahaan pada Financial Distress. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 7. No 1, Bali.
- Laurenzia, Claudia & Sufiyati. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage terhadap Financial Distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2014. Jurnal Ekonomi/Volume XX, No. 01, Jakarta.
- Mahardika, P.A & Mahbun, D.P. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. Widyakala. Volume 3.
- Mas'ud, Imam dan RM Srengga. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Universitas Jember. Vol 10, hal 139-154.
- Rismawanti, Renty, Sukmanto. Edi., Nurhayati. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015. Jurnal Akuntansi, Vol 3, No.1.
- Rodoni, Ahmad dan Ali Herni. 2014. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Saputra, Aditya Agung, Tri Joko Prasetyo & Agus Zahron Idris. (2022). Analisis Pengaruh Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap Financial Distress Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019 Kuartal 2 dan 2020 Kuartal 2. Jurnal Kelitbangan. Volume 10, Nomor 1
- Solihin, Dede. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset pada PT Kalbe Farma, Tbk. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pemulang. Volume 7, Nomor 1
- Sudaryanti, Dwiyanis & Annisa Dinar. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage dan Arus Kas. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia. Volume 13, Nomor 2.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Widarjo, Wahyu & Doddy Setiawan. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 11, Nomor 2.

Wijarnarto, H, & Nurhidayati, A. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan di Sektor Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi & Bisnis. Vol. 03, Nomor 01.

www.bareksa.com

www.tribunnews.com

www.business.idntimes.com

www.idx.co.id